

TEKNIK EVALUASI DAN INSTRUMEN EVALUASI HASIL BELAJAR *)

Oleh; D. Tiala

I. Pendahuluan

Secara umum telah diketahui, bahwa melakukan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Karena itu juga telah menjadi sebuah kegiatan rutin seorang pengajar (dosen) perguruan tinggi melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswanya selama proses pendidikan dan perkuliahan berlangsung. Evaluasi hasil belajar itu, akhirnya digunakan sebagai dasar dalam membuat berbagai keputusan yang berkaitan dengan mahasiswa tersebut.

Agar supaya keputusan yang dibuat itu merupakan keputusan yang bijaksana, maka informasi yang digunakan itu relevan dan akurat. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat itu instrumen (alat) pengambil informasinya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat suatu instrumen baik tes maupun non tes harus memiliki bukti kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas), hasilnya dapat dibandingkan dan ekonomis (Djemari Mardapi, 2008 : 15).

Validitas alat pengukur adalah kadar ketelitian alat pengukur untuk dapat memenuhi fungsinya dalam menggambarkan keadaan aspek yang diukur dengan tepat dan teliti. Menurut Djemari Mardapi (2008 : 16), validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Oleh karena itu, validitas merupakan fundamental paling dasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi hasil tes. Sedangkan reliabilitas alat pengukur adalah seberapa jauh suatu alat pengukur dapat menunjukkan kestabilan, kekonstanan atau kejekan hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel, bila alat pengukur tersebut dikenakan terhadap subyek yang sama tetapi pada saat yang berlainan, maka hasilnya tetap sama. Sebagai contoh, suatu meteran yang digunakan untuk mengukur panjang suatu benda. Meteren tersebut dapat dikatakan reliabel bila ia dipergunakan untuk mengukur benda X, akan menunjukkan hasil yang sama walau saat pengukurannya berbeda dan orang yang melakukan pengukran juga berbeda.

II. Pembahasan

Menurut Sukardjo (2009 : 28 - 34), teknik evaluasi hasil belajar adalah cara melaksanakan evaluasi, sedangkan instrumen evaluasi hasil belajar adalah alat yang dipakai untuk memungut atau merekam data hasil belajar. Teknik evaluasi hasil belajar dibagi menjadi teknik evaluasi jenis ujian dan teknik evaluasi jenis non-ujian. Teknik evaluasi jenis **ujian** dapat dibagi menjadi jenis **ujian tulis**, **ujian lisan**, dan jenis **ujian tindakan**. Teknik evaluasi jenis **non ujian** dibagi menjadi teknik evaluasi jenis **observasi**, **wawancara**, dan **angket**. Saat ini berkembang teknik evaluasi baru yang disebut teknik evaluasi alternatif dengan instrumen evaluasi yang berupa tugas-tugas.

A. Teknik dan Instrumen Evaluasi Jenis Ujian

1. Teknik Evaluasi Jenis Ujian

Ujian adalah suatu teknik evaluasi hasil belajar dengan menggunakan instrumen evaluasi berupa soal. Suatu soal terdiri atas sejumlah butir soal. Soal adalah serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, ciri khusus soal ialah selalu mempunyai jawaban benar.

Ujian dapat diklasifikasikan menjadi berbagai hal, tergantung cara pandangnya.

Dipandang dari:

a. Bentuk jawaban

Ujian dibagi menjadi: (a) ujian tulis, (b) ujian lisan, (c) ujian tindakan atau perbuatan.

b. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dibagi menjadi: (a) ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, (b) ujian sekolah, dan (c) ujian nasional.

c. Bentuk instrumen evaluasi

Ujian dengan menggunakan bentuk soal obyektif dan bentuk soal ujian uraian.

d. Penyusunan instrumen penilaian

Ujian dengan menggunakan soal buatan guru dan ujian dengan soal standard.

2. Instrumen Evaluasi Jenis Soal

Ujian adalah suatu teknik evaluasi hasil belajar, dengan menggunakan instrumen evaluasi berupa soal yang terdiri atas sejumlah butir soal. Butir soal adalah serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik. Pekerjaan atau jawaban peserta didik, setelah diperiksa akan menghasilkan **skor**, yang selanjutnya dengan cara tertentu diubah menjadi **nilai**.

Dipandang dari penyusunannya, instrumen evaluasi jenis soal dapat dibedakan menjadi:

a. Soal buatan guru

Soal buatan guru adalah soal yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan soal tersebut. Soal buatan guru disusun dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi pembelajaran yang dilakukan guru.

b. Soal yang standar

Soal yang standar adalah soal yang sudah memiliki derajat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) yang tinggi berdasarkan percobaan-percobaan terhadap sampel yang cukup besar dan representatif. Soal standar disusun oleh para ahli dibidangnya dan telah diuji-cobakan secara berulang-ulang.

B. Soal Bentuk Uraian dan Obyektif

1. Soal Uraian Tertulis

Soal uraian tertulis, dapat berbentuk esai atau uraian dan berbentuk obyektif.

- Pada soal uraian, butir-butir soal berbentuk kalimat dan peserta didik harus menjawab dalam bentuk kalimat. Butir-butir soal berbentuk kalimat dan peserta didik harus menjawab dalam bentuk kalimat. Atas dasar ini, peserta didik harus memiliki kemampuan menulis kalimat dengan cara dan bahasa ilmiah yang benar.

- Pada soal obyektif, butir-butir soal berbentuk pertanyaan atau pernyataan dan diikuti dengan sejumlah alternatif jawaban. Peserta didik menjawab butir-butir soal dengan memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan.

a. Pengertian soal uraian

Soal uraian terdiri atas butir-butir soal uraian. Soal uraian yang dimaksud adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawabannya atau pengerjaannya harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta didik. Pada soal uraian tidak tersedia alternatif jawaban. Soal esai disebut juga soal uraian, oleh karena peserta didik dituntut untuk menguraikan jawabannya dengan kata-kata sendiri dan cara sendiri. Jawaban peserta didik selalu berbeda dalam hal bentuk, cara dan gaya bahasa. Soal uraian juga disebut soal subyektif.

b. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan, antara lain:

- 1) Cara menyusunnya lebih mudah daripada soal objektif.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar yang kompleks, yang tidak dapat dievaluasi dengan soal objektif.
- 3) Peserta didik tidak dapat menebak jawaban (spekulasi).

Kekurangan, antara lain:

- 1) Untuk koreksi diperlukan waktu lama.
- 2) Materi yang dicakup terbatas.
- 3) Subyektivitas tinggi.

c. Bentuk soal uraian

Ada dua bentuk soal uraian, yaitu soal uraian terbatas dan soal uraian bebas.

1) Soal uraian terbatas

Pada soal uraian terbatas, jawaban peserta didik dibatasi oleh rambu-rambu yang ditentukan dalam butir soal uraian. Ini berarti jawaban peserta didik bersifat memusat (convergen). Soal bentuk

ini dapat berupa bentuk soal uraian melengkapi, soal uraian jawaban singkat, dan soal uraian terbatas sederhana.

2) Soal uraian bebas

Pada soal uraian bebas, peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Jawaban peserta didik terhadap soal bersifat menyebar (divergen). Ragam butir soal ini ada dua, yaitu soal uraian bebas sederhana dan soal uraian bebas ekspresif.

d. Pemberian skor

Jawaban soal uraian diskor dengan cara dengan cara menyusun kunci jawaban terlebih dahulu, yang sifatnya berjenjang, artinya setiap langkah jawaban diberi skor. Skor total adalah jumlah skor setiap tahap. Perlu ditentukan bobot skor dari masing-masing butir soal.

Untuk soal uraian melengkapi dan jawaban singkat, cara menskoranya sederhana. Skor tiap butir soal untuk jawaban benar adalah 1 (satu) dan skor tiap butir soal untuk jawaban salah adalah 0 (nol). Untuk soal uraian terbatas sederhana dan soal uraian bebas, perlu dibuat cara pemberian skor dengan suatu tabel. Dalam tabel tersebut terdapat kata-kata atau langkah-langkah kunci, yang menunjukkan bahwa jawaban benar. Setiap langkah diberi skor, sehingga pemberian skor menjadi lebih objektif. Untuk keperluan tersebut perlu dibuat pedoman penskoran atau *marking scheme*.

e. Petunjuk penyusunan butir soal uraian

- 1) Materi soal uraian hendaknya merupakan materi yang tidak cocok diukur dengan soal objektif.
- 2) Setiap butir soal hendaknya menggunakan petunjuk dan rumusan yang jelas dan mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada peserta didik.
- 3) Jangan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa butir soal dari soal yang diberikan.
- 4) Butir soal uraian hendaknya mengarah pada kompetisi yang tinggi.

2. Soal Objektif Tertulis

a. Pengertian soal objektif

Soal objektif terdiri atas sejumlah butir soal. Butir soal objektif adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang alternatif jawabannya telah disediakan. Peserta didik diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang paling benar.

b. Kelebihan

- 1) Koreksi pekerjaan peserta didik mudah,
- 2) Materi bidang studi yang dicakup luas,
- 3) Objektivitas tinggi,

- c. Kekurangan
 - 1) Cara menyusunnya sukar dan lama,
 - 2) Hanya sesuai untuk mengukur hasil belajar pada dimensi proses kognitif tingkat mengingat,
 - 3) Ada kemungkinan peserta didik menebak jawaban.
- d. Bentuk soal objektif
 - 1) Objektif benar – salah
 - 2) Objektif menjodohkan
 - 3) Objektif pilihan ganda
- e. Pemberian skor

Jawaban soal objektif dapat diskor dengan mudah dan bersifat objektif. Umumnya dipakai dasar bila jawaban butir soal benar, skor adalah 1, sedangkan butir soal salah, skor adalah 0.
- f. Petunjuk penyusunan butir soal pilihan ganda
 - 1) Berilah petunjuk mengerjakan soal yang jelas
 - 2) Jangan memasukkan materi yang tidak relevan dengan apa yang sudah dipelajari peserta didik.
 - 3) Pernyataan pada soal merumuskan persoalan yang jelas dan berarti
 - 4) Pernyataan dan *option* merupakan kesatuan kalimat yang tidak terputus.
 - 5) Panjang *option* pada suatu soal hendaknya lebih pendek dari pada *stem*-nya.
 - 6) Usahakan agar *stem* dan *option* tidak mudah diasosiasikan.
 - 7) Dalam penyusunannya, pola kemungkinan jawaban yang benar hendaknya jangan sistematis.
 - 8) Harus diyakini bahwa hanya ada satu jawaban yang benar.

*)). Bahan Diskusi Mahasiswa Angkatan Tahun 2008, Program Studi Teknologi Pembelajaran Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.